

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode dan model pembelajaran dengan tepat, agar prestasi belajar dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik dan dapat di terapkan untuk bekal siswa.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi, tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengaruh dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa saja, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu bagaimana menciptakan kondisi yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan. Karena itu pula, tujuannya pun bersifat mendidik. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman belajar itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan, dalam cabang tertentu olahraga banyak diminati oleh siswa – siswa yang melakukan pembelajaran di sekolah, dalam hal ini sebagai contoh salah satu cabang olahraga bola basket yang digemari banyak masyarakat.

Cabang olahraga bola basket secara umum diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola basket juga dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang ke arah atau tujuan-tujuan lain seperti : ingin menciptakan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola basket atau bercita-cita ingin menjadi pemain bola basket yang berprestasi dengan menguasai teknik dasar dan skill yang baik.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menetapkan model pembelajaran yang akan diberikan. Memilih model pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Adakalanya suatu alternative yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang sama sekali tidak terduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih model pembelajaran yang akan diterapkan.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangatlah dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beranekaragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif agar dapat memperbaiki hasil belajar yang selama pembelajaran belum mencapai standart yang di harapkan. Peninjauan dan pembaruan kurikulum, pengembangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru merupakan alternatif yang di tempuh.

Hasil observasi peneliti, Selasa (20/08/2013) di sekolah SMP SWASTA KARTIKA I-1 MEDAN tersebut, sekolah ini terdiri dari dua sekolah yaitu SMP dan SMA ,dalam pelaksanaan pembelajaran kedua sekolah sama – sama menggunakan lapangan yang ada di sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap, seperti lapangan basket, lapangan futsal, bulu tangkis dan ada juga ruangan khusus alat-alat fitness.

Pada saat peneliti mengoservasi guru pendidikan jasmani mengajar materi chest pass bola basket, guru menyampaikan materi pelajaran kurang menarik dan

pada dasarnya sering menggunakan metode mengajar komando sehingga guru belum menerapkan satuan kelompok prestasi di kelas tersebut untuk menunjang kemampuan motorik siswa, pemaparan secara demonstrasi yang monoton sehingga membuat siswa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. Guru tersebut belum menggunakan model pembelajaran yang tepat saat menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik minat siswa dan tahapan-tahapan dalam gerakan chest pass belum tercapai. Guru hanya memerintahkan siswa langsung melakukan chest pass setelah melakukan pemanasan tanpa mengoreksi kesalahan siswa, sehingga mengakibatkan kemampuan siswa belum maksimal karena mereka merasa jenuh menunggu giliran untuk melakukan chest pass dan menganggap sepele terhadap materi pelajaran. Hal tersebut yang membuat hasil belajar chest pass siswa sulit mencapai ketuntasan, mengapa demikian? Karena siswa tidak diberikan sesuatu yang dapat menunjang aspek-aspek kognitif dan psikomotorik dalam teknik chest pass bola basket. Hal itu sebenarnya bisa didapatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dibuat oleh guru pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ternyata dari 29 orang siswa kelas VIII-2, ternyata hanya 9 orang yang telah memiliki ketuntasan belajar. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan chest pass yang baik dan akurat.

Untuk menyelesaikan masalah diatas perlu diterapkan strategi pembelajaran yang tepat yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD ( *Student Teams Achievements Division* ). Dengan pemilihan metode yang tepat dan menarik bagi siswa, seperti halnya pembelajaran kooperatif lainnya, pembelajaran tipe STAD dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ( *Student Teams Achievements Division* ) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif. Secara umum langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 5 tahap, yaitu : (a) tahap penyajian materi, (b) tahap kerja kelompok, (c) tahap tes individu, (d) tahap penghitungan skor individu, (e) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat atau enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) dan siswa dilatih untuk mengembangkan interaksi yang positif dengan sesama ketika mereka belajar dalam tim dalam memecahkan suatu masalah. Mengapa alternatif itu yang dipilih/ dipakai oleh peneliti, sebab model pembelajaran chest pass bola basket akan dibuat sedemikian rupa yang manfaatnya terdapat di setiap teknik chest pass bola basket tersebut, yaitu tahap persiapan, perlakuan dan sikap akhir. Cara pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD ( *Student Teams Achievements Division* ) chest pass bola basket tersebut dijabarkan pada BAB III.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kemampuan chest pass siswa masih sangat rendah.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa melakukan chess pass bola basket karena proses model pembelajaran yang dijalankan guru monoton dan membosankan.
3. Guru belum menerapkan secara optimal pembelajaran berkelompok ( cooperative learning ) dalam proses belajar chest pass bola basket.
4. Kesempatan siswa melakukan chest pass sangat minim.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena di dalam latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan atau di pecahkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian yaitu “Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD ( Student Teams Achievement Divisions ) untuk memperbaiki hasil belajar chest pass bola basket pada kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun ajaran 2013-2014”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urain pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah : Apakah model pembelajaran Cooperative Tipe STAD ( Student Teams Achievement Divisions ) dapat

memperbaiki hasil belajar chest pass bola basket pada siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun ajaran 2013-2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

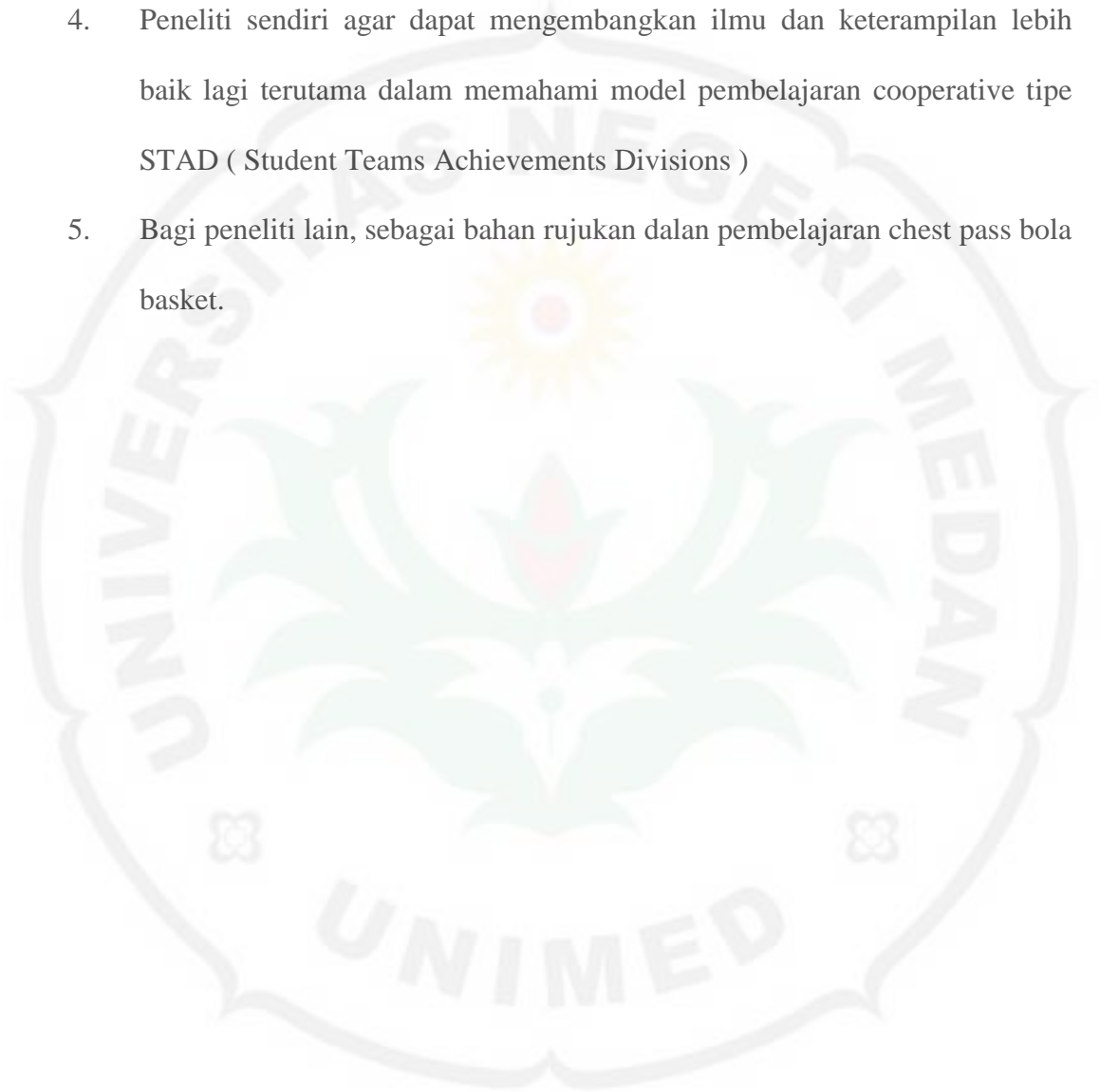
Tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki hasil pembelajaran chest pass dalam permainan bola basket melalui model pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD ( Student Teams Achievement Divisions ) pada siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun ajaran 2013-2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Guru, sebagai bahan masukan dan umpan balik bagi guru pendidikan jasmani di SMP Swasta Kartika I-1 Medan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan jasmani dan pemberian metode atau model pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar chest pass bola basket.
2. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan memotivasi serta dapat membuat merasa senang terhadap mata pelajaran penjas terutama dalam pembelajaran chest pass bola basket.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademis Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

4. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam memahami model pembelajaran cooperative tipe STAD ( Student Teams Achievements Divisions )
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran chest pass bola basket.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY